

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius dan menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar menurut usia (Fauziah, et.al., 2023). Berdasarkan parameter antropometri, stunting diidentifikasi dengan menggunakan indikator panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Anak dikategorikan stunting apabila nilai *z-score* TB/U atau PB/U berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dari median standar pertumbuhan anak WHO (Anjani, et.al., 2024). Kekurangan gizi ini sering kali dimulai sejak janin masih dalam kandungan dan berlanjut pada masa awal kehidupan anak, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Gunardi, Hartono, 2021). Periode ini merupakan masa krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga gangguan yang terjadi pada fase ini dapat berdampak jangka panjang (Yulastini, et.al., 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 30,8% yang menunjukkan tingkat permasalahan gizi kronis yang masih tinggi (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Angka ini melampaui batas toleransi yang ditetapkan oleh WHO sebesar 20% dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara

dengan prevalensi stunting yang tinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting pada balita di Provinsi Jawa Barat mencapai 21,7% dan meningkat dari 20,2% pada tahun 2022 (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 5 balita di Jawa Barat mengalami stunting. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2024 prevalensi stunting di Kota Tasikmalaya tercatat sebesar 10,85%. Data ini menunjukkan bahwa Puskesmas Kawalu menjadi wilayah dengan angka prevalensi stunting tertinggi mencapai 21,72% dibandingkan dengan Puskesmas lainnya seperti Puskesmas Karanganyar 17,05% dan Kersanegara 16,05%. Di wilayah kerja Puskesmas Kawalu angka stunting tertinggi berada di Kelurahan Karsamenak dengan prevalensi 50,4% atau sebanyak 239 kasus. Tingginya prevalensi ini menunjukkan bahwa banyak anak yang tidak memperoleh asupan gizi yang memadai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas di masa dewasa, serta peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular di kemudian hari (Laily dan Sofwan Indarjo, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu, terutama yang memiliki balita, menjadi sangat penting dalam mendukung upaya pencegahannya. Pengetahuan yang memadai tentang stunting dapat membantu ibu memahami pentingnya pemenuhan gizi sejak dini, langkah pencegahan, dan dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang. Sikap yang positif

terhadap pencegahan stunting lebih mudah dicapai jika didukung dengan pemahaman yang benar (Aprilia Barus, Tasya, 2023). Sebagai pihak yang memegang peran utama dalam pencegahan stunting, ibu perlu memiliki pemahaman yang baik tentang gizi untuk memastikan pemberian nutrisi yang optimal, menerapkan pola asuh yang baik, dan mencegah gangguan pertumbuhan pada anak (Amdadi, et.al., 2021). Namun, kendala seperti terbatasnya akses terhadap informasi yang relevan dan kurangnya media edukasi yang efektif sering menghambat optimalisasi peran ibu dalam pencegahan stunting.

Media promosi kesehatan berbasis audiovisual, seperti video edukasi, telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting (Alam dan Dewi Susilawati, 2022). Di era digital, video sebagai media promosi kesehatan memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual, interaktif, dan mudah dipahami. Berdasarkan teori belajar audiovisual yang dikemukakan dalam *Dale's Cone of Experience*, informasi yang disampaikan melalui media visual memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode verbal (Sari, Pusvyta, 2019). Kombinasi elemen visual dan audio memberikan stimulus pada indera penglihatan dan pendengaran, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Penelitian lain menunjukkan bahwa sekitar 75% hingga 87% pengetahuan disalurkan ke otak melalui indera penglihatan, sementara 13% hingga 25% melalui insdera lainnya (Nadeak, et.al., 2014).

Selain itu, kombinasi elemen visual dan narasi atau audio dapat meningkatkan pemahaman audiens hingga 98,8% (Hamida dan Zapilia, 2023).

Video edukasi yang berbasis naratif dan dilengkapi infografis singkat dapat membantu menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas. Narasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ibu mampu meningkatkan keterhubungan emosional, sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diingat. Visualisasi berupa grafik, tabel, atau diagram yang menyajikan informasi kunci, seperti penyebab, dampak, dan langkah pencegahan, terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman audiens dibandingkan media edukasi berupa visual saja, seperti ebook (Fajari, Asiyah dan Wandu, 2022), serta lebih efektif dibandingkan media edukasi berupa audio saja, seperti audio dari konten digital (Deviani, Asyary dan Edmi Edison, 2020).. Penelitian lain juga menunjukkan video presentasi yang berisi materi secara terperinci, sambil menampilkan gambar, grafik, atau animasi, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan video animasi yang hanya menjaga konsentrasi audiens tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman (Wijaksono dan Banung Grahita, 2023).

Penggunaan video dalam edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting serta mendorong perubahan sikap yang lebih peduli terhadap pencegahannya. Ibu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda risiko stunting, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta pemenuhan gizi seimbang akan lebih mampu mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan, seperti memastikan pola

makan anak yang sehat, menjaga kebersihan lingkungan, dan rutin memantau pertumbuhan anak.

Berdasarkan hasil survey awal yang kepada 27 orang ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Kawalu pada bulan Februari 2025 didapatkan hasil bahwa 67% ibu tidak mengetahui kapan bayi bisa diberikan MP-ASI, 67% ibu tidak mengetahui bahwa menjaga lingkungan rumah merupakan salah satu cara pencegahan stunting, 80% ibu tidak mengetahui bahwa kurangnya akses air bersih dan sanitasi dapat menjadi penyebab terjadinya stunting, 47% ibu menjawab ragu-ragu mengenai status ibu selama remaja dan hamil berpengaruh pada kejadian stunting, 67% ibu menjawab ragu-ragu mengenai kebutuhan makanan anak harus sesuai dengan usianya, 93% ibu menjawab ragu-ragu mengenai pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video presentasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah tentang efektivitas video presentasi berbasis naratif yang dilengkapi infografis singkat sebagai media edukasi kesehatan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih inovatif dan aplikatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penggunaan media promosi kesehatan berupa video presentasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita mengenai stunting di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video presentasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita mengenai stunting di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video presentasi pada ibu yang memiliki balita di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu.
- b. Menganalisis perbedaan sikap mengenai stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video presentasi pada ibu yang memiliki balita di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Lingkup Masalah**

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video presentasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita mengenai stunting, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kawalu.

##### **2. Lingkup Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pre experimental* dengan desain *one group pretest and posttest design*.

##### **3. Lingkup Keilmuan**

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan.

##### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

##### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita (24-59 bulan) di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu.

##### **6. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari 2025 hingga Bulan Agustus 2025.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Puskesmas**

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi pihak Puskesmas Kawalu mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita mengenai stunting.

### **2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang akademik dalam melakukan proses pembelajaran.

### **3. Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui media edukasi berbasis video presentasi.

### **4. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran bagi peneliti, sebagai hasil selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.